

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI SUB  
SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

**Doni Damara**

**Anissa Amalia Mulya**

*E-mail : [damaradoni900@gmail.com](mailto:damaradoni900@gmail.com)*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRACT**

*The Financial Services Authority has a regulation on the delivery of financial statements for a publicly listed company to publish its annual report no later than three months after the end of the financial year. But in reality there are still many companies who are late to publish their financial statements. One of the factors that influence it is the period of audit process of a financial report (audit delay). The purpose of this research is to know empirically influence of auditor turnover, company size, quality of public accountant office and audit committee to audit delay. As for the background of this research because of the delay Company go public in submitting financial statements of aduitan to Indonesia Stock Exchange. This research is conducted at trade, service and investment sub sector of big trading company listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The sample was chosen by purposive sampling, the number of samples used as many as 20 companies from the population amounted to 36 companies. Data analysis technique in this research is doubled linear regression. Besides, the results of the study also show the variable replacement of auditors have a positive and significant impact on audit delay.*

**Keywords:** *auditor turnover, firm size, quality of public accounting firm, audit committee, audit delay.*

**PENDAHULUAN**

Dunia perekonomian yang banyak mengalami perkembangan telah mendorong perekonomian nasional menuju perdagangan bebas yang semakin memperketat persaingan. Hal ini dapat dilihat dari keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi khususnya sub sektor perdagangan besar.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen guna meyakinkan pengguna informasi bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing yang berlaku. Informasi akan berkurang atau bahkan hilang dayanya bila tidak disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham.

Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan sampai dengan 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, sanksi tertulis II akan diberikan. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50.000.000,-. Selanjutnya, jika hari kalender ke-61 hingga ke-90 perusahaan masih tidak memberikan laporan keuangan, maka BEI akan memberi peringatan tertulis III beserta denda Rp 150.000.000,- ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Aturan ketetapan penyajian laporan inilah yang menjadi acuan bagi *emiten* dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Faktor-faktor yang akan diteliti yaitu Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Kualitas Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit. Menurut penelitian Praptika dan Rasmini (2016) Pergantian Auditor berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian Wulandari dan Wiratmaja (2017) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian Santosa dan Dwiranda (2016) Kualitas KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Verawati dan Wirakusuma (2016) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar periode 2014-2016, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Audit Delay**

Audit delay dalam penelitian ini adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan oleh auditor independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal tutup buku s/d tanggal pada laporan auditor}$$

### **Pergantian Auditor**

*Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun sukarela (Praptika dan Rasmini, 2015). Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian diberi kode 0.

### **Ukuran Perusahaan**

Jumlah penjualan, total aset, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset menggambarkan suatu ukuran perusahaan. Jadi, ukuran suatu perusahaan itu dapat diukur dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sa'adah, 2013 dalam Senjaya dan Suprasto, 2016).

Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep. 11/PM/1997 mendefinisikan perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) lebih dari Rp 100.000.000.000.- (seratus milyar).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Assets)}$$

### **Kualitas Kantor Akuntan Publik**

KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan yang efektif dan efisien sehingga audit dapat di selesaikan tepat waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Kantor akuntan publik yang berafiliasi *the big four* dianggap memiliki kualitas yang tinggi di dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang non big four. Hal ini di sebabkan karena KAP tersebut menjaga reputasinya sehingga dituntut untuk lebih menjaga dan mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan (in act) sepanjang pelaksanaan audit dan independensi dalam penampilan (in

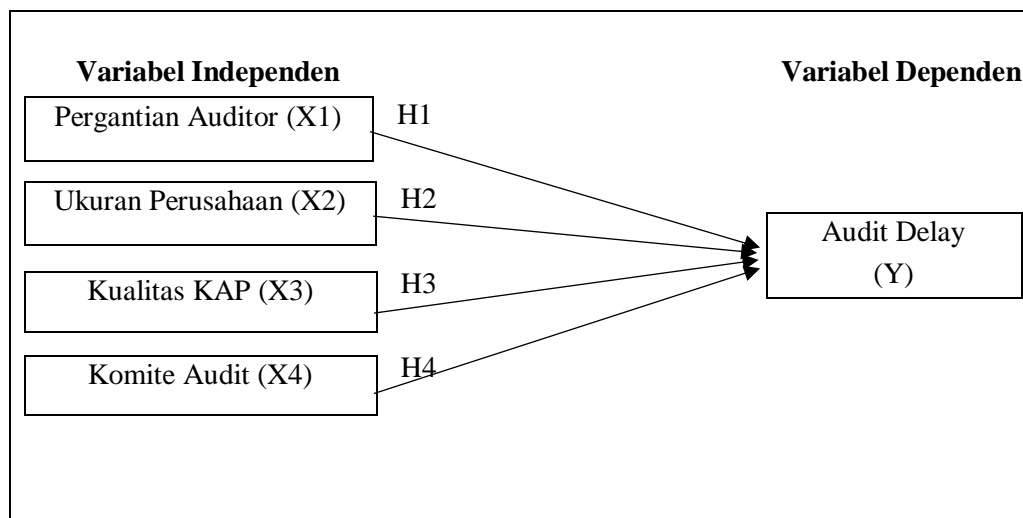
appearance) untuk menjaga perilaku auditornya agar tetap profesional. KAP yang berafiliasi big four diberi nilai 0 KAP yang tidak berafiliasi big four diberi nilai 1

### Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit juga memainkan peran penting dalam saluran untuk memfasilitasi komunikasi antara dewan komisaris, auditor internal dan eksternal. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan dalam Sunarsih (2017), yaitu sebagai berikut:

$$\Sigma \text{ Komite Audit} = \Sigma \text{ Komite Audit Perusahaan}$$

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1

### Hipotesis

#### Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Proses pengauditan akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh pada *audit delay* karena terdapat kemungkinan bahwa auditor pengganti belum tentu dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu (Rustiarini, 2013 dalam Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pinatih dan Sukartha (2017) menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan pada *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan menyebabkan *audit delay* yang panjang karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik serta sistem yang digunakan klien.

H1 : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dyer dan Mchugh (1975) dalam Senjaya dan Suprasto, (2016) berargumen bahwa manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung untuk lebih cepat mempublikasikan laporan karena perusahaan tersebut lebih

dilihat oleh publik. Umumnya perusahaan besar akan lebih dimonitor dengan ketat oleh investor, pengawas pasar modal, dan pemerintah yang merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang terkait dalam laporan keuangan. Hal ini didukung dalam hasil penelitian Senjaya dan Suprasto (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, hipotesis dirumuskan:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay***

Auditor diharuskan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit mereka secepat mungkin dan tetap menjaga kualitas profesional mereka (Johnson, 1998). Tetapi auditor membutuhkan waktu dalam penyelesaian audit untuk pemenuhan standar dan melakukan prosedur yang berlaku. Untuk itu, seorang auditor harus memiliki kecermatan, ketepatan dan keahlian baik dalam audit maupun akuntansi. Namun saat ini, perusahaan yang tercatat pada BEI tidak hanya berasal dari satu industri saja melainkan beragam industri. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Santosa dan Dwiranda (2016) yang menyatakan kualitas KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, hipotesis dirumuskan:

H3 : Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay***

Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk membantu tugas dewan komisaris, salah satunya yaitu mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mempunyai anggota komite audit lebih kecil kemungkinan untuk salah saji terutama untuk hal yang materil, dan laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan relevan dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Hipotesis dirumuskan:

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, adapun cara penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tersebut, maka penulis melakukan berbagai kegiatan antara lain:

1. Riset kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian yang mendapatkan landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus-rumus teknis perhitungan maupun teori-teori yang mendukung objek penelitian. Sumber riset keputusan yang dilakukan yaitu melalui buku-buku *text book*, literature-literatur, jurnal-jurnal, maupun internet serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder untuk keperluan analisis. Data yang dikumpulkan penulis yaitu berupa laporan keuangan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2016. Data sekunder cenderung siap pakai, artinya siap diolah dan dianalisis untuk penelitian dan dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar periode 2014-2016 yang berjumlah 36 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian, sebanyak 20 perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam uji ini digunakan dua cara, pertama dilihat dari output grafik normal P-Plot menghasilkan data yang menyebar atau mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan data terdistribusi normal, kemudian yang kedua menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,200 maka  $0,200 > 0,05$  artinya semua data sudah terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Output yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel coefficient, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variable sebesar 1,268, 1,014, 1,146 dan 1,238 dan nilai Tolerance sebesar 0,788, 0,986, 0,872, dan 0,807. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output gambar Scatterplot diperoleh bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar secara acak. Dengan demikian pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Dalam uji ini menggunakan uji run test dengan melihat tabel run test diperoleh sebesar 0.435. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $Asymp.sig.(2-tailed) > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 1 : Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,545 <sup>a</sup>	,297	,246	12,018	1,985

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Pergantian Auditor, Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Sumber : *Output* Perhitungan SPSS 19,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,246 atau 24,6%. Koefisien ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen sebesar 24,6%. Sedangkan 75,4% sisanya dijelaskan oleh variable-variabel lain, seperti *Audit Tenur*, *Financial Distres* dan sebagainya.

## Analisis Linier Berganda

**Tabel 2 : Regresi Linier Berganda  
Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	158.564	22.755		6.968	.000
	Pergantian Auditor	16.978	5.373	.402	3.160	.003
	Ukuran Perusahaan	-2.533	.768	-.376	-3.300	.002
	Kualitas KAP	-8.915	3.296	-.327	-2.705	.009
	Komite Audit	-24.101	19.446	-.156	-1.239	.220

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output* Perhitungan SPSS 19,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y (\text{Audit delay}) = 158,564 + 16,978 (\text{pergantian auditor}) - 2,533 (\text{ukuran perusahaan}) - 8,915 (\text{kualitas kantor akuntan publik})$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 158,564 artinya jika pergantian auditor, ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik adalah 0, maka *audit delay* adalah 158,564 hari.
2. Koefisien regresi variabel dummy pergantian auditor yaitu:  
Nilai 1 Jika Perusahaan mengganti auditornya.  
Nilai 0 Jika Perusahaan tidak mengganti auditornya.  
Jika pergantian auditor = 1, maka koefisien regresi variabel pergantian auditor sebesar 16,978 artinya jika perusahaan mengganti auditornya maka akan mengakibatkan kenaikan *audit delay* sebesar 16,978 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor maka semakin lama penyelesaian laporan keuangan audit (*audit delay*).
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -2,533 artinya jika peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan mengakibatkan penurunan audit delay sebesar 2,533 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen, jika ukuran perusahaan naik maka *audit delay* nya turun dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel dummy kualitas kantor akuntan publik yaitu:  
Nilai 0 Jika kantor akuntan publik berafiliasi dengan KAP *big four*.  
Nilai 1 Jika kantor akuntan publik tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

Jika kualitas kantor akuntan publik =0, maka koefisien regresi variabel kualitas kantor akuntan publik sebesar -8,915 artinya jika perusahaan menggunakan kualitas kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* maka akan mengakibatkan penurunan *audit delay* sebesar 8,915 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya jika perusahaan menggunakan kantor akuntan publik berafiliasi dengan KAP *big four* maka semakin cepat penyelesaian laporan keuangan auditan (*audit delay*).

## Uji Statistik T

**Tabel 3 : Uji T  
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	158.564	22.755		6.968	.000
Pergantian Auditor	16.978	5.373	.402	3.160	.003
Ukuran Perusahaan	-2.533	.768	-.376	-3.300	.002
Kualitas KAP	-8.915	3.296	-.327	-2.705	.009
Komite Audit	-24.101	19.446	-.156	-1.239	.220

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output* Perhitungan SPSS 19,0

Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Pergantian Auditor

Hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan t hitung 3,160 > t tabel (1,67303) dengan nilai signifikan pada tabel diatas sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pergantian auditor berpengaruh signifikan kearah positif terhadap audit delay.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan t hitung  $-(3,300) < t$  tabel (1,67303) dengan nilai signifikan pada tabel diatas sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap audit delay.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Kualitas Kantor Akuntan Publik

Hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan t hitung  $-(2,705) < t$  tabel (1,67303) dengan nilai signifikan pada tabel diatas sebesar 0,009 ( $0,009 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas kantor akuntan publik berpengaruh signifikan kearah negative terhadap audit delay.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Komite Audit

Hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan t hitung  $-(1,239) < t$  tabel (1,67303) dengan nilai signifikan pada tabel diatas sebesar 0,220 ( $0,220 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap audit delay.

## Uji F ( Kelayakan Model )

**Tabel 4 : Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3358,158	4	839,539	5,813	,001 <sup>a</sup>
	Residual	7943,492	55	144,427		
	Total	11301,650	59			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Pergantian Auditor, Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Sumber : *Output* Perhitungan SPSS 19,0

Hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  ternyata ( $F_{hitung} 5,813 > F_{tabel} 2,38$ ) selain itu dapat dilihat probabilitas value yaitu 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk dilakukan penelitian.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah positif. Artinya jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka *audit delay* nya akan semakin panjang/lama. Auditor yang baru dalam menerima klien melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri, materialitas, dan resiko audit. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Auditor yang baru juga harus melakukan perencanaan audit, dimana diperlukan pengembangan suatu strategi audit untuk pelaksanaan audit dan penentuan lingkup audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan bisa mempengaruhi *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan publik atau perusahaan besar bisa bekerja secara lebih efisien dan efektif, atau dengan kata lain mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dan salah saji dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal klien memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang, karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari bukti yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Disamping itu, perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan audit lebih tepat waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

#### Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Kualitas kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif. Artinya penggunaan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* maupun KAP yang tidak berafiliasi *the big four* mempengaruhi *audit delay*, jika perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* maka *audit delay* nya akan semakin cepat. KAP *the big four* melakukan auditnya dengan lebih cepat dan efisien. Jadi



perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas dalam hal ini KAP *the big four* akan memiliki waktu audit *delay* yang lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four* karena kualitas KAP *the big four* cenderung lebih baik. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Santosa dan Dwiranda (2016) yang menyatakan kualitas KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* dengan arah negatif. Artinya ada atau tidaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan *go public* tidak mempengaruhi lamanya proses audit sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit berperan sebagai pengawas yang bersifat independen dalam mengawasi laporan keuangan walaupun tidak berperan langsung dalam pembuatannya. Jika anggota komite audit memiliki kemampuan audit yang baik tentu akan memudahkan penyusunan laporan keuangan perusahaan tetapi tugas komite audit hanya sebagai pengawas independen saja.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Pergantian Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sub sektor perdagangan besar, variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yakni Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Kualitas Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit. Dari hasil penelitian yang sudah didapat, perusahaan harus memperhatikan dan berhati-hati dalam melakukan pergantian auditor ( KAP ). Karena Auditor yang baru akan dilibatkan terhadap elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri yang baru. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Perusahaan harus memaksimalkan fungsi komite audit lebih baik lagi dan mempertahankan prestasinya yang sudah dicapai, tetap memonitor perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis dan menjaga kedisiplinan karyawan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. England: Pearson.(**Buku**)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2012(**Buku**)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2015(**Buku**)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta(**Buku**)
- Janartha, I Wayan Pion dan Suprasto, Bambang H. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16.3.September. ISSN : 2302-8556.(**Jurnal**)
- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita dan Sukartha, I Made. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19.3.Juni. ISSN : 2439-2467.(**Jurnal**)
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15.3.Juni. ISSN : 2052-2081.(**Jurnal**)
- Verawati, Ni Made Andhika dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audi dan Komite Audit Pada Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17.2.November. ISSN : 1083-1111.(**Jurnal**)

- Wulandari, Ni Putu Intan dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2017. *Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21.1. Oktober. ISSN : 701729. **(Jurnal)**
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5.2. ISSN : 2302-8556. **(Jurnal)**
- Muliantari, Ni Putu Indah Ayu dan Latrini, Made Yenni. 2017. *Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 20.3. September. ISSN : 1875-1903. **(Jurnal)**
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Yadnyana, Ketut. 2015. *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10.1. ISSN : 2302-8578. **(Jurnal)**
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Februari 2018, [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) Februari 2018 **(Web)**